

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia pada era globalisasi ini semakin berkembang pesat. Dalam suatu perusahaan hendaknya melakukan pengelolaan usaha yang baik untuk menghadapi suatu permasalahan atau persaingan antar perusahaan lainnya, demi kelancaran berjalannya suatu perusahaan yaitu memerlukan alokasi pendanaan. Alternatif perusahaan dalam mencari dana dapat diperoleh salah satunya melalui pasar modal.

Pasar modal dalam arti luas merupakan tempat bertemunya atau sarana antara permintaan dan penawaran terhadap modal jangka panjang. Pihak yang membutuhkan modal yakni pihak swasta atau pemerintah. Sedangkan masyarakat sebagai pemodal (investor). Pasar modal dalam arti sempit adalah bursa efek, yang merupakan sarana penghubung antara penjual dan pembeli melalui perdagangan efek.²

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kesempatan dan kemungkinan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.³Pasar

² Mohammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 42

³ Tjiptono Darmadji dan Hendry M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 2

modal (*capital market*) merupakan elemen penting sebagai tolok ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Ciri-ciri negara maju maupun negara industri baru salah satunya adalah adanya pasar modal yang tumbuh dan berkembang dengan baik. Dari angka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dapat mengetahui kondisi perusahaan-perusahaan yang *listing* di bursa efek. IHSG dapat mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengundang masuknya investor asing dan dana asing untuk membantu kemajuan perekonomian negara. Perusahaan emiten yang ingin menambah modal usaha bisa menjual sahamnya melalui bursa efek dengan bantuan perusahaan efek. Investor yang memiliki kelebihan dana bisa berinvestasi di bursa efek dengan membeli saham, obligasi, reksadana, maupun produk derivatif.⁴

Bentuk investasi yang menarik banyak perhatian investor sampai detik ini ialah saham, karena para investor sangat meyakini bahwa saham dapat memberikan imbalan yang cukup tinggi tanpa memerlukan lisensi yang rumit. Dengan adanya kemajuan teknologi juga memberikan keuntungan yang dapat dijangkau semua kalangan serta transaksi yang lebih mudah. Meskipun saham merupakan investasi yang sangat menjanjikan dimasa mendatang, namun saham juga memiliki resiko yang sangat tinggi. Keuntungan dan kerugian yang akan dibagikan kepada para pemegang

⁴ Iswi Hariyani dan Serfianto, *Buku Pintar Hukum Bisnis dan Pasar Modal: Strategi Tepat Investasi Saham, Obligasi, Waran, Right, Opsi, Reksadana, & Produk Pasar Modal Syariah*. (Jakarta: Visimedia, 2010), hal. 1

saham dan investor sesuai dengan porsi masing-masing yang sudah di investasikan kepada perusahaan. Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan begitu pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting untuk dipertimbangkan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Pihak yang ingin memiliki hak kepemilikan atas saham sudah dibuatkan dan dipersiapkan ketetapan harga saham oleh perusahaan. Apabila nilai saham meningkat, secara otomatis harga saham juga akan naik, artinya perusahaan memberikan dampak yang baik. Sebaliknya apabila berdampak buruk saham tersebut tidak laku dan bisa mempengaruhi modal perusahaan, dengan begitu para investor banyak yang menjual sahamnya. Besarnya harga saham dapat berubah sewaktu waktu, hal tersebut dapat terjadi karena sulit diprediksi dan mengalami fluktuasi. Namun, apabila harga saham yang mahal juga sangat menyulitkan investor karena membuat transaksi pasar modal menjadi lemah dan keterbatasnya pembeli karena mahalnya harga saham tersebut.⁵

Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, jika emiten mempunyai prestasi yang baik, maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Saham menjadi salah satu alternatif investasi

⁵ Agustin Eka Setiana dan Endah Sulistyowati, Pengaruh Profitabilitas dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang sudah terdaftar di BEI 2018-2020, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 11, No. 5, 2022, hal. 3

di pasar modal yang paling digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh sangat besar dan dana yang dibutuhkan tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi.⁶ Penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan cara spesifik, artinya penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara perkiraan-perkiraan pada laporan keuangan.

Pada umumnya nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Harga saham yang semakin tinggi pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain seluruh kinerja perusahaan khususnya prospek perusahaan dimasa depan serta laba yang dihasilkan. Selain itu, deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham, suku bunga, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh. Seluruh faktor fundamental tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya.⁷

Perusahaan manufaktur merupakan industri yang bergerak di bidang pengelolaan bahan mentah menjadi barang jadi. Sumber daya yang sangat melimpah bisa menjadikan banyak perusahaan manufaktur mengelola sumber daya yang menghasilkan barang jadi maupun setengah jadi. Perusahaan manufaktur pada awalnya hadir untuk memenuhi kebutuhan

⁶ Poppi Aldiawinati Putri, *Pengaruh Return On Investmen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, (Makassar: Skripsi tidak diterbitkan, 2020), hal. 7

⁷ Tjiptono Darmadji dan Hendry M. Fakhruddin, *Pasar Modal...*, hal. 140

masyarakat, namun seiring berjalannya waktu, industri ini menjadi berkembang dan hadir untuk mengatasi keterpurukan perekonomian negara. Semakin banyak perusahaan manufaktur akan semakin pesat pula perkembangan dunia pasar modal yang membuat perusahaan manufaktur khususnya pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sehingga mampu bersaing.⁸

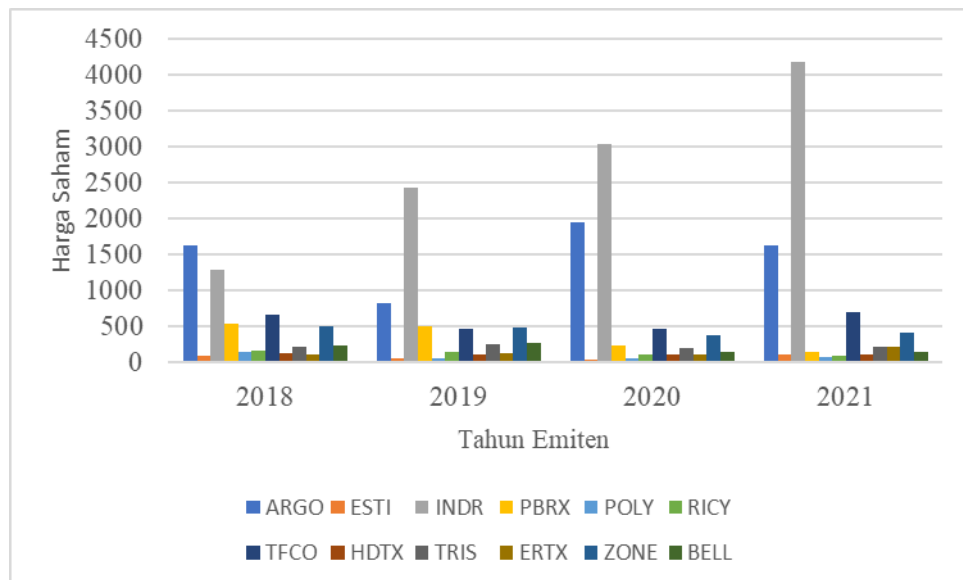
Menurut Kemenperin, sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung perusahaan manufaktur dalam dekade terakhir. Sub sektor tekstil dan garmen merupakan sektor manufaktur terbesar ketiga di Indonesia dan merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Hal ini dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja yang besar, dan sub sektor ini dapat mendorong peningkatan investasi dalam maupun luar negeri.⁹

Perkembangan harga saham pada emiten tekstil dan garmen pada tahun 2018 sampai dengan 2021 yang dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

⁸ Zadini Tinessya Anjani dan Anindhyta Budiarti, Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 10, No. 2, 2021, hal. 2

⁹ Venna Esanoveliansyah dan Wawan Ichwanudin, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Periode 2007-2019), *JRKA*, Vol. 7, No. 2, 2021, hal. 35

Grafik 1.1
Harga saham emiten tekstil dan garmen



Sumber: Data diolah dan diakses dari Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan grafik perkembangan harga saham emiten tekstil dan garmen diatas, dapat dilihat bahwa harga saham beberapa perusahaan cenderung stabil seperti HDTX. Adapun harga saham perusahaan ARGO, ESTI, PBRX, POLY, TFCO, TRIS, ERTX, ZONE, dan BELL mengalami fluktuasi. Harga saham PBRX dan RICY mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai dengan 2021, berbeda dengan perusahaan INDR terus mengalami kenaikan. Sedangkan harga saham ESTI dan TRIS mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak terlalu besar.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya yaitu faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam perusahaan itu sendiri dan sering disebut dengan faktor fundamental. Ataupun faktor eksternal, ialah faktor yang timbul dari luar perusahaan dan disebut dengan

faktor tekhnikal.¹⁰ Faktor fundamental merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap harga saham. Faktor fundamental dapat dilihat melalui analisis rasio keuangan. Tujuan analisis fundamental yaitu untuk mengetahui baik buruknya kinerja perusahaan.

Suatu perusahaan akan mengirimkan sinyal bagi para pihak yang membutuhkan entah itu sinyal positif ataupun sinyal negatif, hal ini disebut dengan teori sinyal. Birgham dan Houston menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.¹¹ Perusahaan menunjukkan kinerjanya dengan melalui beberapa cara salah satunya ialah laporan keuangan. Di dalam laporan keuangan investor akan mengetahui serta memperhitungkan hal yang dibutuhkan untuk diambil keputusan yang tepat.

Naik turunnya harga saham merupakan hal yang sudah biasa terjadi, perubahan harga saham bersifat fluktuatif karena sesuai dengan tingkat penawaran dan permintaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Menurut Dina¹², faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kinerja dan rasio keuangan

¹⁰ Ratno Agriyanto, *Laporan Keuangan dan Analisa Laporan Keuangan*, (Semarang: Laboratorium Akuntansi Ekonomi UIN Walisongo, 2014), hal. 9

¹¹ Sudarno, et all., *Teori Penelitian Keuangan*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2018), hal. 5

¹² Dina Kurniawaningsih, Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 4, No. 1, 2017, Vol. 2, 2016

perusahaan itu sendiri, yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Return On Asset menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin besar *Return On Asset*, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asetnya. Perusahaan yang semakin aktif dalam memberdayakan aset-asetnya, maka akan semakin menarik minat investor dalam membeli saham tersebut. Minat investor terhadap saham perusahaan yang semakin besar dapat mendorong pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut.¹³ Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jalil¹⁴, yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nerissa Arviana dan Narumi Lapoliwa¹⁵, yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

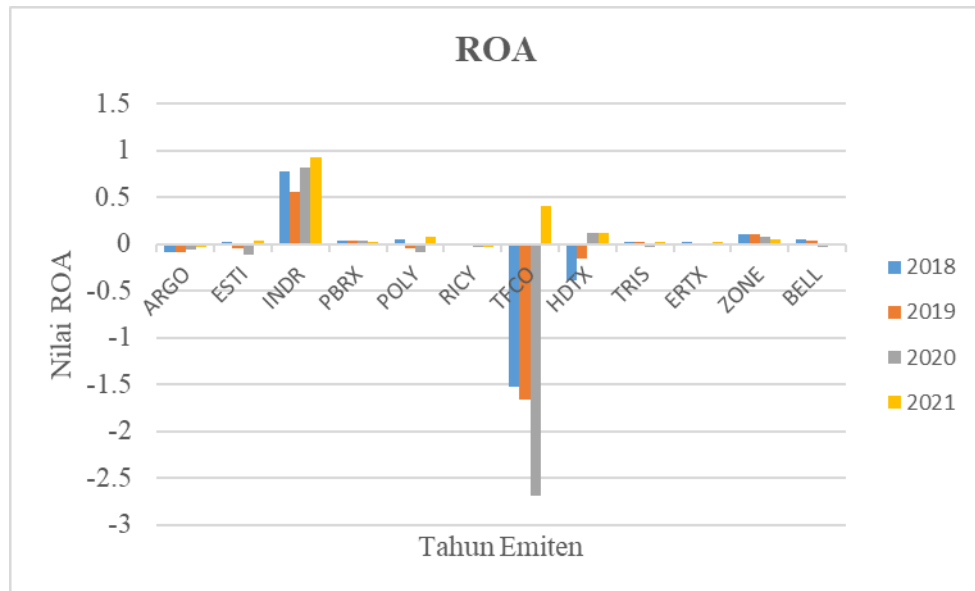
¹³ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2007), hal. 200

¹⁴ Muhammad Jalil, Pengaruh EPS, ROA ...,

¹⁵ Nerissa Arviana dan Narumi Lapoliwa, Pengaruh ROA ...,

Grafik 1.2

Pertumbuhan *Return On Asset* pada emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021



Sumber: Data diolah dan diakses dari Bursa Efek Indonesia

Dari grafik 1.2 diatas, dijelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) pada emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 mengalami kenaikan dan juga penurunan. Pertumbuhan ROA tertinggi diperoleh dari perusahaan Indo Rama Syntetic Tbk (INDR) pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,93%. Dan penurunan ROA sangat drastis terjadi pada Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) pada tahun 2020 hanya berkisar -2,69%. Menurunnya *Return On Asset* (ROA) dikarenakan faktor laba penjualan yang tidak stabil dan terjadi penurunan dari total aktiva yang dihasilkan.

Rasio *Return On Equity* disebut juga laba atas modal sendiri. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber data yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return On*

Equity juga merupakan rasio profitabilitas yang digunakan investor dalam mengetahui kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan.¹⁶ Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien dan efektif penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reynard Valentino dan Lana Sularto¹⁷ yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erviva Fariantin¹⁸ yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

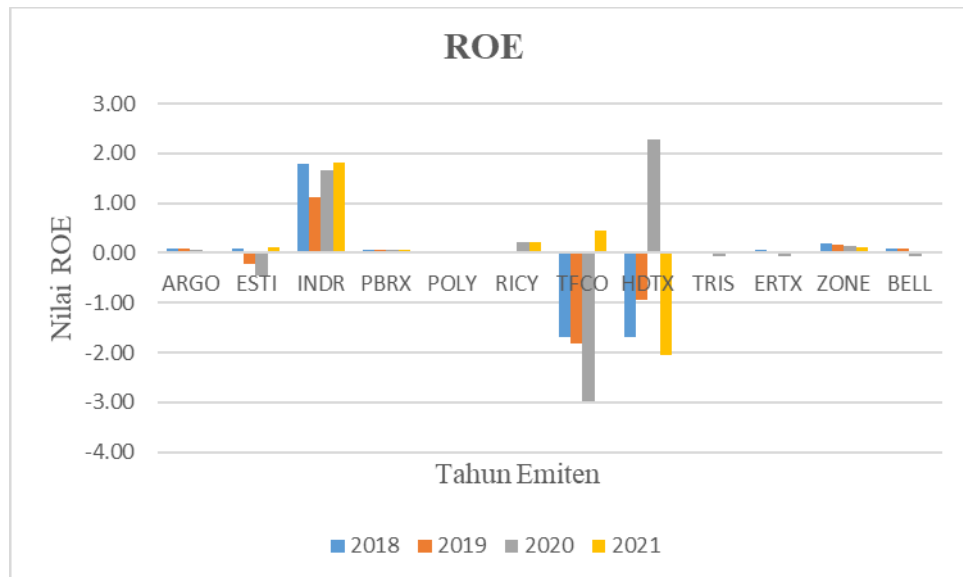
¹⁶ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 135-137

¹⁷ Reynard Valentino dan Lana Sularto, Pengaruh ROA ...,

¹⁸ Erviva Fariantin, Analisis Pengaruh Return On Investment ...,

Grafik 1.3

Pertumbuhan *Return On Equity* pada emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021



Sumber: [Data diolah dan diakses dari Bursa Efek Indonesia](#)

Dari grafik 1.3 diatas, dijelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) pada emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 mengalami kenaikan dan juga penurunan. Pertumbuhan ROE tertinggi diperoleh dari perusahaan Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,29%. Penurunan ROE sangat drastis terjadi pada Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) pada tahun 2020 hanya berkisar -2,97%. Menurunnya *Return On Equity* (ROE) dikarenakan oleh perusahaan tidak mampu dalam mengelola modal yang tersedia secara efisien dalam menghasilkan pendapatan.

Debt to Equity Ratio menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang biayanya berasal dari total utang. Rasio ini diukur dengan membandingkan

antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan sehingga membuat investor cenderung takut menanamkan modalnya di perusahaan. Berbeda ketika rasio ini menunjukkan angka rendah, maka semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan dan investor akan merasa lebih aman untuk menanamkan modalnya karena perusahaan mampu dalam membayar hutang-hutangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. Kondisi yang seperti ini dapat menarik minat investor sehingga harga saham bisa naik.¹⁹ Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa, et. all²⁰. yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Rini Tri Hastuti²¹ yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

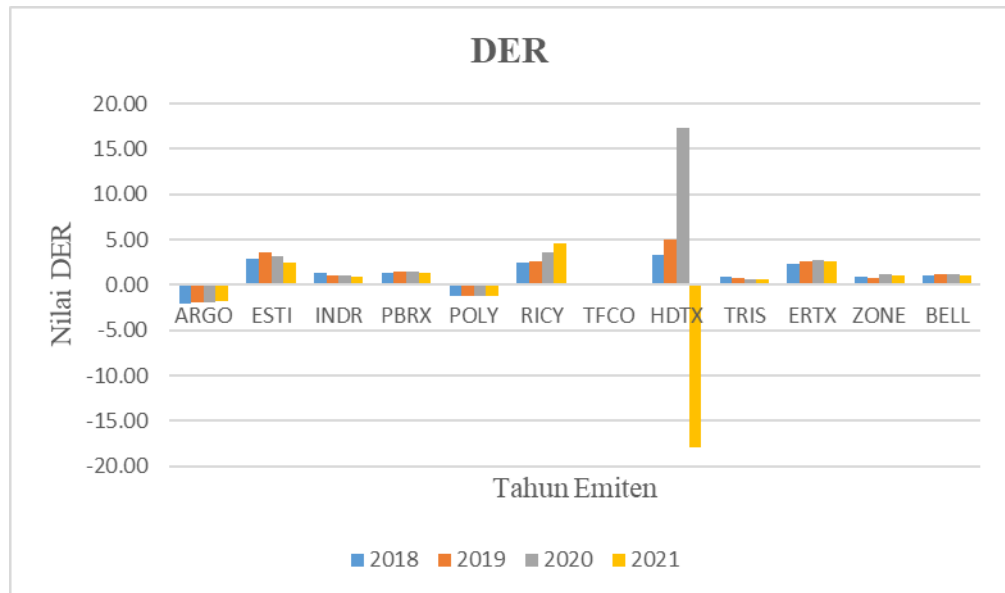
¹⁹ Danang Sunyoto, *Analisis Laporan keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), hal. 115

²⁰ Annisa, et. all., Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Tangible Journal*, Vol. 4, No. 2, 2019

²¹ Yuliana dan Rini Tri Hastuti, Pengaruh DER . . . ,

Grafik 1.4

Pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* pada emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021



Sumber: [Data diolah dan diakses dari Bursa Efek Indonesia](#)

Dari grafik 1.4 diatas, dijelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 mengalami kenaikan dan juga penurunan. Pertumbuhan DER tertinggi diperoleh dari perusahaan Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) pada tahun 2020 yaitu sebesar 17,3%. Dan penurunan ROE sangat drastis terjadi pada Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) pada tahun 2021 yaitu berkisar -17,95%. Kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan oleh perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki.

Pada penelitian sebelumnya dengan pengarangnya yakni Ariskha Nordiana dan Budiyanto²², menyatakan bahwa secara parsial dan simultan DER, ROA, ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2013-2015. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, et. all²³, menyatakan bahwa secara parsial ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2016-2018. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Rini Tri Hastuti²⁴, menyatakan bahwa secara parsial ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER, ROE, NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2016-2018.

Pada penelitian ini, hal yang membedakan dari penelitian terdahulu ialah periode yang digunakan dan objek yang dipilih. Dalam penelitian ini memilih emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, karena emiten tekstil dan garmen merupakan salah satu industri manufaktur terbesar di Indonesia maupun di dunia. Kondisi perekonomian industri tekstil dan garmen di Indonesia bisa dibilang cukup baik karena Indonesia bekerjasama dengan negara China, yang dengan selalu memantau kondisi tekstil di Indonesia dan terus menanamkan investasi di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*, karena peneliti ingin melihat seberapa

²² Ariskha Nordiana dan Budiyanto, "Pengaruh DER ...,"

²³ Sari, et. all., Pengaruh ROA, ROE ...,"

²⁴ Yuliana dan Rini Tri Hastuti, Pengaruh DER ...,"

besar perkembangan perusahaan dalam memperoleh laba yang berasal dari aset, pengembalian ekuitas, investasi, dan juga ingin melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya.

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai harga saham, karena harga saham masih menjadi ketertarikan bagi investor dalam berinvestasi agar tidak membeli dalam kondisi harga pasar yang mahal, maka penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA EMITEN TESKTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya fluktuasi harga saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2021.
2. Nilai *Return On Asset* pada emiten tekstil dan garmen di BEI tahun 2018 sampai 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020.
3. Nilai *Return On Equity* pada emiten tekstil dan garmen di BEI tahun 2018 sampai 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020.
4. Nilai *Debt to Equity Ratio* pada emiten tekstil dan garmen di BEI tahun 2018 sampai 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2020.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap harga saham pada emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, terutama bagi bidang ilmu keuangan syariah. Penelitian ini sebagai wujud Tri Darma Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya pada jurusan

Manajemen Keuangan Syariah sebagai sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan ataupun bahan kajian.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Bagi calon investor diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, bahan masukan yang dapat membantu calon investor memilih perusahaan yang memiliki prospek bagus untuk menanamkan modalnya.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi dalam karya ilmiah bagi keseluruhan civitas akademika di jurusan Manajemen Keuangan Syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian berikutnya yang akan meneliti mengenai topik yang relevan dengan penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yang dibahas agar tidak menyimpang pada pokok pembahasan. Tujuan penelitian ini adalah membahas pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI yang telah dipublikasikan laporan keuangan tahunan selama 4 tahun berturut-turut.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan-batasan masalah diantaranya adalah:

1. Variabel-variabel yang diuji diantaranya adalah *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*.
2. Variabel dependen yang diteliti ialah harga saham pada emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.
3. Periode penelitian ini memiliki kurun waktu 4 tahun, yaitu tahun 2018-2021.

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan penulis terbatas pada empat variabel penelitian yaitu:

1. Tiga variabel bebas yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*.
2. Satu variabel terikat yaitu harga saham. Populasi dalam penelitian yaitu menggunakan data pergerakan *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini diperlukan adanya penegasan istilah dari judul yang diangkat agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memberikan penegasan istilah mengenai judul tersebut, antara lain:

1. Definisi Konseptual
 - a. *Return On Asset* (X1)

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.²⁵ Semakin besar Return On Asset, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau jumlah aktiva yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

b. *Return On Equity (X2)*

Return On Equity merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana pengaruh perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan investasi yang telah dilakukan oleh pemegang saham perusahaan atau pemilik modal sendiri.²⁶ Sehingga Return On Equity dapat dikatakan sebagai rasio pengukuran dari penghasilan (*incom*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diterima.

c. *Debt to Equity Ratio (X3)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dengan modal, yang mana rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang digunakan perusahaan dari pihak investor.²⁷

d. Harga Saham (Y)

²⁵ Thomas Sumarsan Goh, *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hal. 45

²⁶ Agnes Sawi, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 20/

²⁷ Yohana, dkk, Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017), *SITRA*, Vol. 1, No. 1, 2019, hal. 2

Harga saham pada perusahaan dapat diklasifikasikan atau dibedakan menjadi tiga yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai buku saham adalah nilai saham perusahaan yang dihitung dengan membagikan nilai ekuitas pada laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.²⁸

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan definisi konseptual diatas, maka maksud penelitian ini adalah menguji adanya pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Emiten Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab, dalam setiap babnya terdapat masing-masing sub bab, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang; latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

²⁸ Andy Porman Tambunan, *Menilai Harga Wajar Saham*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), hal. 2

penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait teori-teori yang mendasari atau mendukung pembahasan di dalam penelitian. Adapun sub babnya meliputi: kerangka teori variabel *Return On Asset*/sub pertama, kerangka teori variabel *Return On Equity*/sub bab kedua, kerangka teori variabel *Debt to Equity Ratio*/sub bab ketiga, kerangka teori variabel harga saham/sub bab keempat, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang; pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data dan variabel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknis analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang analisis data dan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Adapun sub babnya meliputi: deskripsi data dan hasil perhitungan penelitian dengan model regresi data panel.

BAB V Hasil Pembahasan

Pada bab ini berisikan tentang jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat, yaitu jawaban dari masing-masing pengaruh variabel *Return On Asset*, variabel *Return On Equity*, dan variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

BAB VI Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terkait.